

EDUKASI PROGRAM SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL PADA KELOMPOK MASYARAKAT DI KELURAHAN LAMBUNG BUKIT KOTA PADANG

Rizalia Wardiah¹, Shelvy Haria Roza², Yosalli³

¹²³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Email: rizaliawardiah@ph.unand.ac.id

Abstrak

Gangguan kesehatan yang terjadi akibat kurangnya hormon tiroid sejak dalam kandungan dan dapat menyebabkan masalah pertumbuhan, retardasi mental serta kecatatan merupakan Hipotiroid kongenital. Pencegahan gangguan pada hipotiroid dilakukan dengan skrining hipotiroid kongenital (SHK). Program SHK merupakan sebuah kegiatan preventif yang dilakukan untuk pencegahan kelainan tumbuh kembang pada anak. Program SHK telah dilakukan diberbagai wilayah di Indonesia meskipun belum optimal. Kota Padang, Sumatera Barat telah melaksanakan program SHK di beberapa rumah sakit sebagai upaya strategis dalam mendeteksi dini gangguan tiroid. Berdasarkan hasil deteksi gangguan fungsi tiroid di RSI Siti Rahmah Kota Padang pada tahun 2023, diketahui sebanyak 99,3% dari 150 bayi baru lahir memiliki kadar TSH eutiroid, sementara 0,7% mengalami hipotiroid. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kelompok masyarakat tentang program skrining hipotiroid kongenital (SHK). Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode edukasi kemudian dilakukan *pre-test dan post-test*. Hasil *pre-test*, mean nilai rata-rata kelompok masyarakat adalah 4,13 dengan rentang nilai 2 sampai 7. Sedangkan mean nilai rata-rata meningkat pada *post-test* menjadi 8,37 dengan rentang nilai 6 sampai 9. Artinya ada perubahan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang program skrining hipotiroid kongenital (SHK) pada kelompok masyarakat Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang.

Kata Kunci: Edukasi, Program, SHK

Abstract

Congenital Hypothyroidism is a health disorder caused by a deficiency of thyroid hormones starting from the womb, which can lead to growth issues, mental retardation, and disabilities. The prevention of such complications is carried out through Congenital Hypothyroidism Screening (SHK). The SHK program is a preventive initiative aimed at preventing developmental disorders in children. Although it has not yet reached its full potential, the SHK program has been implemented in various regions across Indonesia. Padang City, West Sumatra, has implemented the SHK program in several hospitals as a strategic effort for the early detection of thyroid disorders. Based on the results of thyroid function screening at RSI Siti Rahmah Padang in 2023, it was found that 99.3% of 150 newborns had euthyroid TSH levels, while 0.7% experienced hypothyroidism. The objective of this community service project is to increase public knowledge regarding the Congenital Hypothyroidism Screening (SHK) program. The method used in this activity involved educational sessions followed by a pre-test and post-test. The pre-test results showed a mean score of 4.13, with a range of 2 to 7. Meanwhile, the mean score increased in the post-test to 8.37, with a range of 6 to 9. This indicates a significant increase in public knowledge regarding the SHK program among the community in Lambung Bukit Village, Pauh District, Padang City.

Keywords: Education, Program, SHK (Congenital Hypothyroidism Screening)

PENDAHULUAN

Hipotiroid kongenital merupakan gangguan kesehatan yang terjadi akibat kurangnya hormon tiroid sejak dalam kandungan dan dapat menyebabkan masalah pertumbuhan, retardasi mental serta kecatatan⁽¹⁾. Kondisi ini dapat dideteksi dengan melakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) pada anak baru lahir. Dengan adanya program SHK dapat dilakukan upaya preventif seperti pemberian terapi yang tepat sehingga anak tumbuh dengan baik dan optimal⁽²⁾.

Program SHK telah dilakukan diberbagai wilayah di Indonesia meskipun belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari data kematian neonatal di Indonesia Tahun 2023 pada bayi usia 0 sampai dengan 28 hari terdapat 23% kematian akibat kelainan kongenital⁽³⁾. Kota Padang, Sumatera Barat telah melaksanakan program SHK di beberapa rumah sakit sebagai upaya strategis dalam mendeteksi dini gangguan tiroid. Dari hasil deteksi gangguan fungsi tiroid di RSI Siti Rahmah Kota Padang pada tahun 2023, diketahui sebanyak 99,3% dari 150 bayi baru lahir memiliki kadar TSH eutiroid, sementara 0,7% mengalami hipotiroid. Pelaksanaan tersebut melibatkan berbagai stakeholder baik tenaga kesehatan dan juga masyarakat. Selain itu, kesadaran orang tua akan pentingnya skrining dini menjadi salah satu faktor penunjang utama⁽⁴⁾.

Untuk membangun kesadaran tersebut dibutuhkan pemahaman terkait gangguan hipotiroid kongenital dan dampak yang timbul. Pemberian edukasi program SHK dinilai dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran terkait kesehatan anak sejak dini⁽⁵⁾.

LANDASAN TEORI

Hipotiroid Kongenital adalah kelainan endokrin yang terjadi karena bayi tidak memiliki hormon tiroid yang berfungsi untuk perkembangan sistem saraf pusat sehingga mengakibatkan terjadinya retradasi mental, menghambat tumbuh kembang, gangguan saraf dan kognitif pada anak⁽⁶⁾. Hipotiroid pada bayi baru lahir biasanya tidak terlalu jelas, sehingga kondisi tersebut dapat diketahui dengan melakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK)⁽⁷⁾. Apabila terdeteksi pada bayi sebelum usia 2 bulan, maka dapat dicegah dan diobati dengan memberikan terapi secara dini⁽⁸⁾.

Pelaksanaan program SHK tertuang pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2014 tentang Skrining Hipotiroid Kongenital. Program tersebut menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, dimana fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan rujukan menjadi pihak pengelola dan penyelenggara. Pelaksanaan SHK dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya prskrining, proses skrining dan pasca skrining⁽⁹⁾. Skrining tidak hanya terkait dengan tes laboratorium saja tetapi ada beberapa macam program yang dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, baik itu pemerintah, petugas kesehatan, orang tua dan masyarakat⁽¹⁰⁾.

Keterlibatan berbagai stakeholder, baik tenaga kesehatan maupun masyarakat, merupakan kunci sukses dalam penerapan program SHK. Selain itu, meningkatkan edukasi dengan penyuluhan berkelanjutan kepada ibu hamil, orang tua, dan masyarakat umum tentang pentingnya skrining hipotiroid kongenital juga tak kalah penting⁽⁵⁾.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Edukasi dan *Pre-Post Test*. Sebelum dilakukan edukasi, terlebih dahulu kelompok masyarakat diberikan lembar *Pre-test*. Kemudian tim pengabdian kepada masyarakat memberikan paparan menggunakan slide yang berisikan tentang cara program skrining hipotiroid kongenital, mulai dari tahapan pra skrining, skrining dan pasca skrining. Kemudian kelompok masyarakat diberikan kembali lembar *post-test* yang bentuk soal atau pertanyaannya sama dengan lembar *pre-test*. Adapun waktu pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Hari Jum'at Tanggal 14 November 2025 (1 Hari) di PAUD Melati II Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang.

METODE PENDEKATAN

Adapun metode pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, adalah:

1. Melalui pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan dari pemerintah setempat yaitu Lurah Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang dengan tujuan akan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.
2. Melakukan pertemuan koordinasi dengan Kepala Sekolah PAUD Melati II Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang.
3. Membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra.
4. Melakukan inventarisir sarana dan prasarana serta media untuk mendukung kegiatan edukasi seperti ruangan dan *sound system*.

PROSEDUR KEGIATAN

Adapun prosedur kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah:

1. Tahapan Awal

Pada tahap awal tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan dengan beberapa *Stakeholder*, seperti Bapak Lurah Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang dengan tujuan mencari dukungan agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat mengumpulkan data awal yang dibutuhkan tim peneliti sebagai salah satu pendukung dan analisis permasalahan yang ada di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang, setelah mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian melakukan pertemuan dengan Bapak Lurah Lambung Bukit dan Kepala PAUD Melati II Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang, untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat melakukan *pre-test* dengan beberapas soal yang sudah disiapkan, kemudian memberikan edukasi tentang program SHK, dan

selanjutnya melakukan kembali post-test untuk melihat perubahan pengetahuan pada kelompok masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Pemaparan Materi Oleh Ketua Pengabdian



Gambar 1. Dokumentasi Setelah Dilakukan Edukasi

HASIL KEGIATAN

1. Peningkatan Pengetahuan melalui Lembar *Pre-test* dan *Post-test*

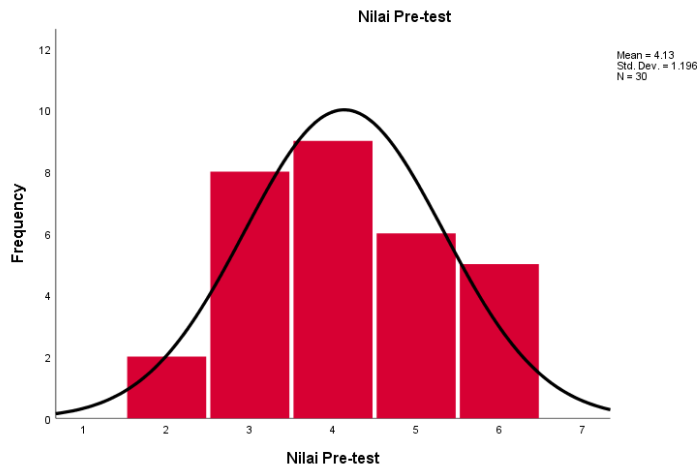
Berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan bahwa 30 kelompok masyarakat yang sudah melakukan *pre-test* dan *post-test*, didiskripsikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Simpulan Data Numerik Hasil *Pre* dan *Post-test*

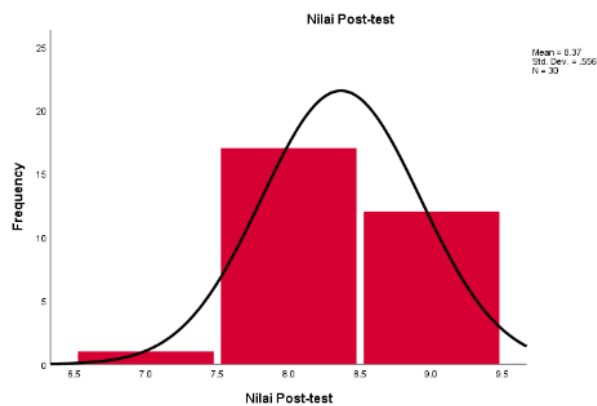
Variable	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
<i>Pre-test</i>	4,13	1,19	2	7
<i>Post-test</i>	8,37	0,55	6	9

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa, nilai rata-rata hasil peningkatan pengetahuan mengalami perubahan pada saat dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Pada saat *pre-test*, mean nilai rata-rata kelompok masyarakat adalah 4,13 dengan rentang nilai 2 sampai 7. Kemudian mean nilai rata-rata meningkat pada saat dilakukan *post-test* menjadi 8,37 dengan rentang nilai 6 sampai 9.

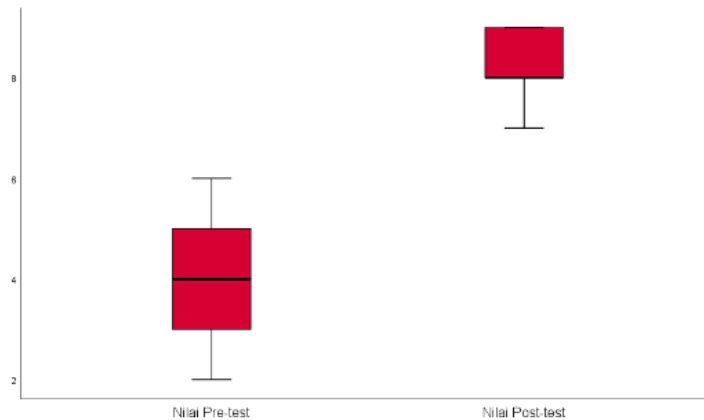
Perbedaan distribusi mean nilai rata-rata pada saat dilakukan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada grafik batang dan *boxplot* dibawah ini :



Gambar 3. Distribusi nilai *Pre-test*



Gambar 4. Distribusi nilai *Post-test*



Gambar 5. Boxplot *Pre-test* dan *Post-test* Peningkatan Pengetahuan Terhadap Program SHK

2. Perubahan Tingkat Pengetahuan Pengetahuan Terhadap Program SHK

Salah satu luaran yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi. Setelah dilakukan uji *pre-test* dan *post-test* dan kemudian dianalisis menggunakan uji *t-paired test*. Berdasarkan hasil uji *paired t-test*, diketahui $t\text{-value} = -1.253$, $df = 29$ dan $p\text{-value} = 0.0001$.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang dapat disimpulkan bahwa, *stakeholder* dalam hal ini pihak Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang sangat mendukung dalam melaksanakan kegiatan ini, demikian pula dengan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh, serta Kepala Sekolah dan Guru di PAUD Melati II Lambung Bukit. Kader dan masyarakat yang mengikuti kegiatan edukasi ini adalah sebanyak 30 orang yang dilaksanakan selama 1 hari efektif. Peserta mendapatkan materi tentang program SHK yang dipaparkan oleh Ketua Tim Pengabdian. Sebanyak 30 peserta memperoleh peningkatan pengetahuan yang terlihat dari nilai rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* yang meningkat. Peserta sangat antusias selama mengikuti kegiatan yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

2. Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan, maka disarankan bahwa pentingnya untuk memberikan edukasi kepada kelompok masyarakat tentang Program Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK), serta disarankan juga bagi kader untuk lebih intensif melakukan pemantauan pada ibu hamil trimester ketiga, agar segera membawa bayinya kembali ke fasilitas kesehatan terdekat untuk melakukan SHK pada hari

kedua atau ketiga setelah kelahiran, karena mengingat prosedur program SHK ini berbeda dengan imunisasi awal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muharis IA, Triani E. Skrining dan Tatalaksana Hipotiroid Kongenital. 2024;11(1):57–64.
2. Fharel M, Anggraini D, Rafli R, Baiturrahmah U. Gambaran Fungsi Tiroid Pada Bayi Baru Lahir di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2023. 2025;4(12):56–68.
3. Putri JLY, Putri IM, Ratnaningsih S. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) di Puskesmas Tembarak Temanggung Jawa Tengah. J kebidanan Indones. 2025;16(2):103–13.
4. Fharel M, Anggraini D, Rafli R. Deteksi Dini Gangguan Fungsi Tiroid pada Bayi Baru Lahir di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2023. 2023;82–6.
5. Kusika SY, Syamsu AF, Lalombi D. Skrining Hipotiroid Kongenital: Membangun Kesadaran Melalui Pendidikan Kesehatan di Desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. 2025;8(6):2847–58.
6. Bagus I. Hipotiroid Kongenital. In: Buku Ajar Endokrinologi Anak. 2018. p. 256–77.
7. Munir R, Kusmiatai M, Fauziah NA, Ningrum AS. Skrining hipotiroid kongenital (shk) pada ibu hamil di puskesmas tajurhalang kabupaten bogor. Pengabdian Kpd Masy. 2023;54–9.
8. Fidyawati Aprianti A. Hiola, Fendrawati Hilmahu, Dwi Nur Octaviani Katili. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Pelaksanaan Skrining Hipotiroid Kongenital di Rsu Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2022;5(4):435–40.
9. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2014 tentang Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK). 2014.
10. Ekayanti, Kurnia L. Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Melalui Media Promosi di PMB Murni. Malahayati Heal Student J. 2025;5(2):613–21.